

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Identitas SMP

- | | | |
|-------------------------------|---|-------------------------------|
| 2. Nama SMP | : | SMP Bustanul Muta'allimin |
| 3. NSM/NPSN | : | 131235720002 / 6975512 |
| 4. Alamat SMP | : | JL. Sungai Hilir Timur No. 05 |
| 5. Kelurahan | : | Kauman |
| 6. Kecamatan | : | Kepanjenkidul |
| 7. Kota | : | Kota Blitar |
| 8. No. Telp | : | (0342) 805689 / 805447 |
| 9. Tahun didirikan | : | 2000 |
| 10. Status SMP | : | Swasta |
| 11. Akreditasi SMP | : | B |
| 12. SK Penetapan Akreditasi | : | 300/BAP-SM/SK/XI/2014 |
| 13. Tanggal SK Akreditasi | : | 13 Nopember 2014 |
| 14. Luas Tanah | : | 7500 m ² |
| 15. Status Tanah | : | Milik yayasan |
| a. Surat Bukti Kepemilikan | : | 409 |
| a. No. Surat Ijin Kepemilikan | : | 833 |
| b. Luas Tanah | : | 1.885 m ² |
| b. Luas Tanah | : | 312 m ² |
| 16. Status Bangunan | : | |
| a. Status | : | Milik Yayasan |
| b. Luas Bangunan | : | 3000 m ² |

17. Jumlah Ruang kelas dan Rombel tahun 2014/2015 :

18. Data Ruang Kelas :

Ruang Kelas	Ukuran (m ²)			Ruang lain yang digunakan	Jumlah Keseluruhan
	> 70	63-70	< 63		
	-	-	6	1	7

19. Fasilitas :

- a. Ruang belajar Asrama Putra/putri.
- b. Kantor (Ruang Kepala, Guru dan TU)
- c. Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA
- d. Masjid, Poskestren dan Koperasi
- e. Radio Komunitas Dakwah.
- f. Bea siswa bagi siswa berprestasi, siswa kurang mampu dan anak yatim/yatim piatu.

2. Latar Belakang Pendirian

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ [الذاريات : 56]

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembah-Ku (Allah)”*. (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي
أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ [البقرة : 30]

Artinya : *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat :*

"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?"
Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Q.S. Al-Baqoroh : 30)

Oleh karena itu pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berfikir, dan berkarya untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Tujuan Pendidikan seharusnya mengajarkan, mengasuh, melatih, mengarahkan, dan juga mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam rangka menyiapkan mereka untuk erealisasikan fungsi dan risalah

kemanusiaannya di hadapan Allah SWT, yaitu mengabdikan sepenuhnya kepada Allah SWT dan menjalankan misi kekhilafannya di muka bumi sebagai makhluk yang berupaya memakmurkan kehidupan dalam tatanan hidup bersama dengan aman, damai dan sejahtera. Oleh karena itu pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya ma'rifah terhadap Allah SWT dalam upaya tali hubungan denganNya sebagai Rob, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya dan kemampuannya meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan mengimplementasikan sebuah nilai-nilai ilahiyah

sehingga tercipta kedamaian dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Disamping itu berangkat dari kesadaran bahwa pengembangan dan pembangunan sumber daya manusia, utamanya dalam dunia pendidikan yang merupakan tanggung jawab semua pihak, Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin merasa terpanggil dan bermaksud untuk merumuskan sebuah perencanaan pengembangan pendidikan terpadu. Perencanaan pendidikan terpadu tersebut dimulai sejak tahun 2000, karena pada tahun tersebut di Pondok Pesantren Bustanul Muta'allimin telah didirikan sebuah lembaga formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP Bustanul Muta'allimin) dengan system *Boarding School* yang telah berjalan sampai sekarang. Untuk kelanjutan dari sekolah tersebut maka dibutuhkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat.

Dari latar belakang tersebut diatas sekarang telah dirintis lembaga formal sebagai kelanjutan dari SMP yakni berupa Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin pada tanggal 9 Januari 2010.

3. Visi SMP

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi globalisasi yang sangat cepat era informasi; dan berubahnya sudut pandang dan, atau orientasi masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan melatar belakangi Pesantren Bustanul Muta'allimin untuk menjawab tantangan sekaligus peluang itu. Dengan didirikan SMP Bustanul Muta'allimin diharapkan dapat memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Hal ini diwujudkan dalam Visi SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar sebagai berikut:

**Terwujudnya Generasi Cendekia, Berakhlakul Karimah,
Berprestasi dan Peduli Lingkungan.**

Indikator Visi:

1. Lulusan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kokoh serta memiliki jiwa juang dalam dakwah islamiyah.
2. Lulusan yang Memiliki ilmu pengetahuan yang mendalam dan kecakapan hidup bermasyarakat global.
3. Lulusan yang berperilaku baik terhadap Allah, sesama manusia serta alam sekitar.

4. Lulusan yang berorientasi masa depan (future oriented) dan memiliki daya saing yang kuat di Era Global.
5. Lulusan yang mampu memelopori dalam pelestarian lingkungan.

Visi di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan esensi tujuan penciptaan manusia, esensi kesadaran dan kewajiban warga Indonesia, dan esensi peningkatan hidup pribadi yang bermartabat.

4. Misi SMP

Untuk mewujudkannya, Madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

1. Mengembangkan lembaga pendidikan menengah bercirikan Islam sistem *Boarding School* dengan memadukan pendidikan formal (SMP) dan non formal (pondok pesantren).
2. Menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman ala *Ahlisunnah wal jamaah* dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memiliki *ruhul jihad* (semangat juang) yang tinggi dalam membela Negara dan bangsa, menegakkan garis perjuangan Rosulullah SAW dan para ulama serta bersemangat dalam menjalani kehidupan.
3. Memberikan bekal kemampuan dasar bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup bermasyarakat.

4. Mengembangkan lingkungan madrasah yang mendorong tumbuhnya sikap kompetitif meraih prestasi akademik maupun non akademik dan sikap demokratis.
5. Menyediakan berbagai media dan sarana yang dapat memacu berkembangnya setiap potensi minat bakat anak didik secara maksimal.
6. Meningkatkan dan mengembangkan kesadaran pentingnya pola hidup peduli lingkungan.

5. Tujuan SMP

Tujuan SMP Pesantren Bustanul Muta'allimin merupakan jabaran dari visi dan misi agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut :

1. Membiasakan seluruh siswa sholat berjamaah, sholat rowatib, sholat dhuha dan sholat tahajud.
2. Memperoleh kelulusan 100 % dengan nilai yang memuaskan.
3. Mengoptimalkan proses pembelajaran berbagai metode diantaranya CTL, dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PPBM) serta layanan bimbingan dan konseling sesuai kurikulum 2013,
4. Mengoptimalkan bimbingan baca Al-Quran melalui Lembaga Madrasah Murotal Qur'an (MMQ)
5. Melestarikan nilai-nilai agama Islam *Ahlusunnah Wal Jamaah* dan tradisi budaya daerah melalui muok bahasa daerah dan mata pelajaran Aswaja.

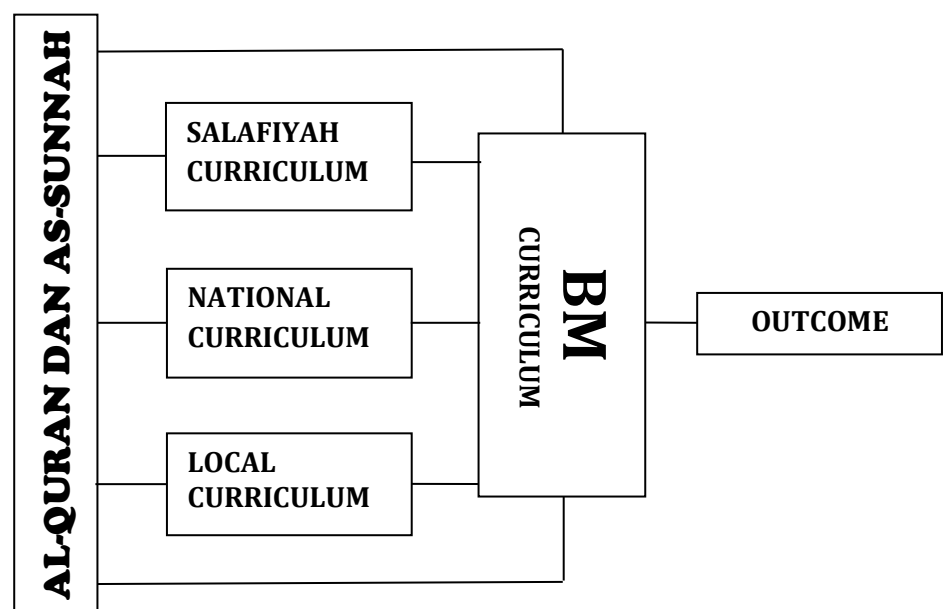
6. Mengoptimalkan analisis hukum-hukum Islam dan literatur Bahasa Arab melalui lembaga Madrasah Diniyah
7. Mengoptimalkan bimbingan dan lingkungan bahasa Arab dan Inggris.
8. Menanamkan kepedulian sosial melalui kehidupan di asrama pondok pesantren, anjangsana, home.visit, baksos dan reuni alumni.
9. Meraih prestasi program unggulan dalam berbagai perlombaan di tingkat lokal, regional maupun nasional.
10. Menjadikan 85% siswa mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet.
11. Memberikan bekal keterampilan vocational sebagai bekal hidup mandiri.
12. Membiasakan pola hidup bersih dan sehat dengan menerapkan 3R (Reduce, Reuse, Recycle).
13. Mengoptimalkan pemanfaatan alam sekitar sebagai sarana belajar.
14. Meningkatkan kenyamanan suasana belajar dengan menciptakan lingkungan yang hijau dan asri.

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh SMP Bustanul Muta'allimin adalah sama dengan kurikulum SMP lainnya, hanya saja pada terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama islam dengan memadukan kurikulum Pesantren serta menempatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar dan panduan yang paling tinggi. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah

adalah sumber dari semua keahlian, pengetahuan dan kemampuan akademi yang kompeten dengan proses Islamisasi, ilmu, pengetahuan, cara hidup dan budaya.

Berikut ini adalah bagan kurikulum SMP Bustanul Muta'allimin



Dengan mensinergikan Tiga unsur kurikulum tersebut SMP Bustanul Muta'allimin mempunyai harapan :

1. Mencapai kemampuan akademis siswa yang tinggi sebagaimana yang distandarkan oleh Diknas dan Kemenag.
2. Memaksimalkan potensi belajar setiap siswa.
3. Membangun kreativitas, keahlian berpikir kritis dan analitis siswa dengan selalu menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai kerangka dasarnya.

4. Membangun keahlian komunikasi siswa dalam berbagai bahasa.
5. Memiliki toleransi yang tinggi dalam hidup di masyarakat berdasarkan prinsip *rahmatan lil'alam* Memaksimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana belajar dan mengajar unggul.
6. Menggali keahlian personal dan sosial siswa dalam menjalankan Islam secara kaffah.
7. Mengajarkan siswa belajar mandiri.
8. Membawa siswa kepada pengetahuan dan kesadaran global.
9. Mengajarkan siswa mampu menghafal Al Qur'an.
10. Mengajarkan kepada siswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan.

7. Muatan Lokal

Walaupun secara geografis SMP Bustanul Muta'allimin berada di pusat kota, yang identik dengan pluralisme, yang tidak sedikit menimbulkan pengaruh yang kurang mendukung dalam pengembangan belajar, namun semua itu dapat diselesaikan dengan pembentukan kondisi kondusif dengan semua siswanya yang berasrama di pondok pesantren. Sehingga mempunyai peluang yang sangat besar dalam setiap keberhasilan programnya dengan melihat faktor pemantauan, pendampingan dan pembinaan yang lebih mudah.

SMP Bustanul Muta'allimin dalam pengembangan Muatan Lokal berusaha bekerja sama dengan seluruh komponen pendidikan yang ada di

Kota/ Kabupaten Blitar. Muatan Lokal ini juga sekaligus merupakan unggulan lokal Madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Sebagaimana Muatan lokal berisi tentang: Jenis, Strategi Pemilihan dan pelaksanaan Mulok yang diselenggarakan oleh Madrasah, maka SMP Bustanul Muta`allimin mengambil landasan -landasan dalam pengembangan Mulok sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi madrasah, termasuk keunggulan daerah.
2. Bentuk penilaian kuantitatif (angka).
3. Dapat dilaksanakan lebih dari satu jenis mulok dalam setiap semester, mengacu pada: minat dan atau karakteristik program studi yang diselenggarakan di madrasah
4. Siswa wajib mengikuti pelajaran mulok yang diselenggarakan SMP Bustanul Muta`allimin.
5. Subtansinya dapat berupa program pengembangan keterampilan siswa.
6. Mengharuskan menyusun SK, SD dan silabus untuk mata pelajaran Mulok yang diselenggarakan oleh Madrasah.
7. Pembelajarannya dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran atau tenaga ahli luar Madrasah yang relevan dengan subtansi Mulok.
8. Pelajaran Muatan Lokal yang diterapkan di SMP Bustanul Muta`allimin adalah :
 - a. Pengembangan Minat Bakat / Ekstrakurikuler

- b. Bimbingan Konseling / BK
- c. Bahasa Jawa
- d. Bahasa Arab
- e. Aswaja / Ke NU-an

8. Sistem Pendidikan

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti suatu upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian peserta didik. Karena seseorang itu ditentukan oleh kualitas dan kuantitas kepribadian

Dengan demikian kegiatan pendidikan yang baik menuntut konsekuensi dengan menciptakan lingkungan belajar dalam suatu arena (area) belajar yang secara sengaja direkayasa dengan sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar yang tersebut menjadi suatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar yang tinggi pada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditargetkan. Untuk membangun Madrasah yang menggairahkan, maka seluruh proses kegiatan belajar mengajar haruslah dibangun secara integratif, stimulatif, fasilitatif dan motivatif.

a. *Integratif (terpadu)*

Dengan system yang terpadu, SMP Bustanul Muta'allimin menjadikan system dan juga pola penyelenggaraan terpadu dalam aspek sebagai berikut.

- 1) **Kurikulum** Mengintegrasikan kurikulum umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan juga sebaliknya pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum.
- 2) **Kegiatan belajar mengajar**, yakni memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konatif dalam seluruh aktivitas belajar. Konsekuensinya, seluruh kegiatan belajar harus menstimulasi ketiga ranah tersebut dengan menggunakan berbagai pendekatan (metode dan sarana) belajar. Belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) menjadi suatu pendekatan yang hendak dikembangkan. Proses pembelajaran juga semestinya melibatkan semua inteligensi (*multiple intelligences*). Oleh karenanya optimalisasi pendekatan belajar mestilah berbasis *student active learning*. Siswa mesti dirangsang untuk aktif terlibat dalam setiap aktivitas dan guru lebih kepada fungsi fasilitator dan motivator.
- 3) **Peran serta**, yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) Madrasah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik. Orang tua harus ikut secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara

individu kepada putra-putrinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam Madrasah dalam serangkaian program yang sistematis.

- 4) ***Iklīm Madrasah***, yakni lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka nilai-nilai Islam yang bersifat syar'i maupun yang kauni. Nilai Islam yang syar'i bisa melandasi segala aspek perilaku pada siswa dan peraturan yang mencerminkan akhlak karimah. Sedangkan nilai Islam yang bersifat kauni mewujud dalam pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam, kebersihan lingkungan, kerapihan, keteraturan, keefektifan, kemudahan, kesehatan, kelogisan, keharmonisan, keseimbangan dan lain sebagainya.

b. *Stimulatif*

Kegiatan belajar yang efektif haruslah mampu memberikan stimulasi yang optimal kepada peserta didik. Memberikan stimulasi yang optimal dilakukan dengan menyesuaikan bagaimana sifat-sifat dan gaya kognitif bekerja. Dalam hal ini psikologi kognitif dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya mengoptimalkan kemampuan daya serap setiap anak didik.

Dalam konteks belajar hendaknya tidak lupa untuk selalu mempertimbangkan bagaimana memory bekerja (*working memory*) dan bagaimana gaya kognitif seseorang (*cognitive style*). *Working memory* sangat mempengaruhi *performance* seorang anak dalam

menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan kemampuan *problem solving, reasoning*, penyerapan kata baru, dan *reading comprehension*.

Pendekatan *quantum learning* dalam hal ini akan sangat membantu dalam upaya untuk mencoba menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan ke dalam ruang kelas sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar diarahkan untuk dapat menstimulasi seluruh indra anak melalui serangkaian kegiatan yang menggunakan multimedia. Inti dari *quantum learning* adalah bagaimana menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, memompa motivasi belajar dan efektif.

c. *Fasilitatif*

Kegiatan belajar mengajar harus mampu menyediakan seluas-luasnya sumber dan media belajar. Belajar tidak hanya terpaku pada ruang kelas dan sumber belajar tradisional. Akan tetapi sumber dan media belajar seharusnya harus diperluas tidak hanya terpusat di lingkungan Madrasah, namun juga biasa dilakukan di lingkungan alam sekitar, masyarakat, instansi atau lembaga, keluarga, masjid, pasar, tokoh dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan informal juga dapat dijadikan media bagi proses belajar mereka, seperti dalam hal berpakaian, aktivitas makan dan jajan, aktivitas ibadah, aktivitas kebersihan, aktivitas social. Dengan memperluas sumber dan media belajar, maka peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang membentuk kepribadiannya.

d. *Motivatif*

Kegiatan belajar mengajar harus mampu membangkitkan motivasi berprestasi pada peserta didik. Dengan tumbuhnya need of achievement pada setiap peserta didik, maka ia akan selalu menjadikan seluruh aktivitasnya untuk selalu meraih prestasi. Untuk dapat membangkitkan kebutuhan untuk selalu meraih prestasi, maka setiap pengalaman belajar haruslah dirasakan sebagai sesuatu pengalaman yang menyenangkan dan juga sekaligus bersifat menantang. Berbagai pendekatan yang atraktif antara lain : simulasi, role playing, eksperimen, eksplorasi, observasi, kompetisi, kooperasi (team work), proyek, brainstorming, diskusi, lokakarya. Semua metode dapat diterapkan dengan menggunakan problem solving based learning, research based learning, dan small group based learning.

9. Penutup

Dengan lahir dan beroperasinya SMP Bustanul Muta'allimin serta atas dukungan seluruh elemen masyarakat merupakan langkah awal bagi terciptanya wahana yang tepat bagi penyiapan generasi unggul yang berakhlakul karimah di masa mendatang.

Demikian Profil Madrasah ini kami sampaikan, semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam program pengembangan SMP Bustanul Muta'allimin ke depan yang lebih baik.

1. Perencanaan Pembelajaran IPS menggunakan Google Classroom

Dalam penelitian yang telah dituliskan oleh Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, S.S, M.Pd., mengatakan pendidikan adalah seluruh tahap kemampuan manusia untuk digunakan dalam semua aspek kehidupan⁴⁰. Disisi lain telah dituliskan juga oleh permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Selain itu, dijabarkan pula proses pembelajarn yang utuh sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) Guru memberikan kode pada siswa agar siswa dapat masuk di google classroom
- 2) Guru membuka kelas melalui aplikasi google classroom yang sudah dibuat
- 3) Guru memimpin doa
- 4) Guru memberikan link presensi kepada siswa

b) Kegiatan Inti

- 1) siswa bergabung dalam grub google classroom untuk mengikuti proses pembelajaran

⁴⁰ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Development Oh Macromedia Captivate-Based Instructional Media Of Social Studies On Scarcity And Human Needs Material Of Grade VII At Islamic Junior High School Assyafiyah Gondang Tulungagung*, Journal Atlantis Press, V.45, 2019

- 2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan hari ini. Guru membagikan materi peajarannya yang terdiri dari pengertian ilmu sejarah, kehidupan pada masa pra-aksara
- 3) guru meminta siswa untuk memahami materi dan membuat daftar pertanyaan jika dirasa masih ada yang kurang paham

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi berupa kesimpulan dan penyampaian tugas

- 1) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini
- 2) Siswa mengerjakan tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa

Sesuai dengan pernyataan tersebut, langkah-langkah pembelajaran IPS terpadu pada kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terdiri atas kegiatan awal, inti dan penutup. Pembelajaran KI 1 dan 2 ditempuh melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teach*) sesuai dengan Permendikbud.

Dalam pembelajaran IPS terpadu guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup selalu

ditambahkan penguatan pemahaman teks. Hal tersebut dapat diperkuat dengan adanya tugas penulisan menuliskan kembali materi yang sudah diajarkan dengan tema sejarah yang telah ditentukan. Fokus pemahaman yang dipilih adalah peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin menggunakan media-media sebagai bahan pendukung. PC, laptop, internet, teks materi, dan video pembelajaran contoh teks pemahaman sejarah dan video pembelajaran. Untuk pemilihan teks pemahaman sejarah dan video pembelajaran disesuaikan dengan fokus yang sudah dituliskan pada RPP.

Media sumber belajar yang digunakan guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar dalam pembelajaran IPS terpadu pun juga bervariasi, mulai dari rekaman suara, studi naskah, dan video sejarah. Sebenarnya selain menonton video bisa juga dengan menonton pertunjukan film yang berkaitan dengan materi, hanya saja terkendala dengan waktu.

Dibawah ini akan penulis paparkan mengenai temuan penelitian pada saat pelaksanaan pembelajaran google classroom materi sejarah pada siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin dengan wawancara dan angket siswa.

1. Perencanaan Pembelajaran

Proses sebuah perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh seorang pendidik

selain itu para guru juga harus melakukan penambajan ilmu secara mandiri. Hal ini sesuai penelitian yang ada di didalam penelitian Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati mengatakan bahwa seorang guru harus melaksanakan pengembangan professional mandiri untuk menjadi kunci dalam pembelajaran.⁴¹ dengan adanya perencanaan pembelajaran, seorang guru dapat memberikan putusan mengenai sasaran pembelajaran, tujuan pembelajaran berikut dengan langkah-langkah yang akan dilakukan saat pembelajaran serta menentukan metodedan media yang tepat terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru IPS di SMP Bustanul Muta'allimin melakukan pemenuhan kelengkapan instrumen pembelajaran melalui rapat di awal semester. Selain itu, guru IPS juga aktif mengikuti MGMP IPS di Kota Blitar, sehingga dokumen seperti rincian pekan efektif, silabus, prota, promes, RPP sudah lengkap. Hal ini dibuktikan dengan kutipan dari SJ.

“Kami sudah terbiasa melengkapi perangkat pembelajaran dari awal semester melalui rapat dengan selutruh guru di sekolah. Biasanya dari rapat tersebut, kami diberi rentang waktu 1 minggu untuk melengkapi perangkat pembelajaran. Selain iu, saya juga aktif mengikuti MGMP IPS

⁴¹ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati , *Investigating Self Profesionaldevelopment In Teaching English : The Case Of English Collage Teacher Role As Models*, Jurnal Dinamika Ilmu, Vol 18,2442-9651, 2018

di Kota Blitar. Jadi, seluruh perangkat pembelajaran biasanya dimusyawarahkan disitu”⁴²

Selain penjelasan dari KS, CU juga memberikan penjelasan seperti berikut.

“Di awal semester semua sudah harus lengkap. Seperti silabus, RPP, prota, promes, penilaian semuanya sudah harus rapi. Sehingga saat anak-anak masuk semua sudah siap. Tinggal on di kelasnya”

Selanjutnya dari hasil dokumentasi yang diambil, guru juga sudah mempersiapkan media dan model metode pembelajaran pada RPP yang dituliskan sebagai upaya persiapan pembelajaran pada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari SJ.

“Saya mencantumkan beberapa media pembelajaran yang akan digunakan nantinya seperti komputer proyektor, akses internet, dan media yang lainnya untuk menunjang pembelajaran via online ini terutama menggunakan google classrom kegiatan yang meliputi praktek yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan disiapkan dengan memasukan nilai-nilai yang sesuai dengan materi yang di ambil dan dimasukkan ke dalam silabus dan RPP.”

Pemberian metode pembelajaran pada perangkat pembelajaran juga sudah dilakukan oleh CU. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut.

⁴² *Wawancara Dengan Guru IPS Bustanul Muta'allimin Kota Blitar*

“Saya mempersiapkan pembelajaran dalam penerapan aplikasi google classroom dan memberi tahu pada anak-anak agar mempersiapkan diri untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, saya menerapkan ini karena dipandang sekarang ini era modern dan anak-anak diwajibkan dengan melek teknologi. Agar anak-anak juga tidak kaget dengan teknologi”.

Berdasarkan dokumentasi silabus dan RPP serta wawancara didapatkan data bahwa upaya pembelajaran menggunakan aplikasi google classroom pada siswa kelas VII di SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar sudah dilakukan sejak perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran IPS yang dipadu dengan penambahan penjelasan dari guru dan beberapa praktek, khususnya dalam pembelajaran IPS ini dinilai mampu digunakan memberikan efektifitas pada guru maupun siswa, namun pada dasarnya pembelajaran via google classroom ini ada kelebihan maupun kekurangannya. Adapun beberapa kelebihan yang telah diungkapkan oleh CU sebagai berikut.

“menurut saya kelebihan dari google classroom ini sangat Fleksibel artinya aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar ataupun lingkungan online sepenuhnya. Terutama dalam pandemi covid ini. Hal ini memungkinkan para pendidik untuk mengeksplorasi dan memengaruhi metode pembelajaran yang dibalik lebih mudah serta mengotomatisasi dan mengatur distribusi dan pengumpulan tugas..”

“untuk kekurangan dari google classroom ini menurut saya sedikit sekali, mungkin seperti gambar atau tampilannya ini kurang sedikit menarik untuk anak-anak di kelas SMP.”

Sejalan dengan pendapatnya, SJ menambahkan.

“Kalau yang pertama, sangat mudah digunakan. Desain Google Classroom ini sengaja menyederhanakan antarsemua intruksional dan opsi yang digunakan untuk penerimaan tugas dari guru, komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan email

Yang kedua, Menghemat waktu, ruang kelas google classroom dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasi penggunaan aplikasi google lainnya. Termasuk dokumen penilaian, penilaian formatif dan umpan balik yang sederhana

Yang ketiga, pastinya dengan menggunakan aplikasi ini siswa akan sangat memperhatikan dan terlatih disiplin, karena didalam google classrom ini guru bisa mengatur waktu dimulainya tugas dan waktu selesainya sebuah tugas

untuk kekurangan sendiri menurut saya hanya ada beberapa saja, karena aplikasi ini mengharuskan kita menggunakan internet mungkin banyak dari mereka yang kadang jarang atau susah untuk membeli paket data untuk pembelajaran, selain itu jika siswa kurang kritis maka bisa jadi akan berdampak pada pengetahuannya.”

Dari kedua pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring via google classroom siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin cocok sebagai upaya untuk mengenalkan mereka pada kecanggihan teknologi dan kemudahan dalam belajar. Pemilihan media yang dimasukkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi langkah-langkah pembelajaran mulai dari awal, inti dan akhir. Selain itu, proses

pelaksanaan pembelajaran tentunya menggunakan media dan metode yang telah dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran

Terkait dengan langkah-langkah pembelajaran, dalam pembelajaran di dalam kelas online (di dalam google classroom) guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran melalui google classroom tergolong mudah dan tidak berbelit belit . SJ menjelaskan sebagai berikut.

“Untuk langkah-langkah pembelajarannya sama saja dan tergolong sedikit mudah asal kita bisa memahaminya , ada beberapa bagian untuk melaksanakan pembelajaran yang paling utama adalah persiapan anak-anak apakah semua sudah memiliki google clasroom, jika sudah kita tinggal mengajarkan bagaimana menggunakan aplikasi ini dan memberi kode untuk masuk pada kelas masing masing.”

Selanjutnya, CU menguatkan pendapat nya.

“untuk pembelajaran menggunakan google clasroom ini kita pastikan anak-anak untuk mendownload aplikasinya, setelah itu kita tinggal memberikan kode kepada anak anak untuk masuk pada kelas kita, di dalam kelas kita sudah mempersiapkan materi dan tugas yang nantinya akan dikerjakan, kita bisa memilih menggunakan google document, foto, atau yang biasanya banyak digunakan adalah google form, yang tampilanya mudah dan cara membuatnya juga mudah, setelah selesai anak-anak bisa mengirim tugas yang telah diselesaikan dan guru memberi umpan balik/konfirmasi bahwa tugas sudah diterima nb.”

Menambah penjelasan dari SJ, CU memberikan penguatan bahwa pembelajaran menggunakan google classroom ditempuh melalui beberapa tahap.

“Ya yang pertama, anak-anak kita suruh download google classroom, yang kedua klik tanda plus pada pojok kanan atas, yang ketiga pilih join class, kemudian masukan kode dan murid akan masuk pada kelas google classroom kita, didalam google classroom anak-anak akan melihat dan mengerjakan tugas yang kita berikan, setelah selesai mereka akan mengirimkan kembali ke saya dan akan langsung mendapat nilai yang pantas untuk diberikan

SJ juga menambahkan penjelasan sebagai berikut.

“Kalau untuk pembelajaran google classroom ini sederhana saja ya mas. kalau kemarin saya menggunakan ruang lap komputer untuk melaksanakan pembelajaran ini, karena anak-anak disini kan boarding school sehingga tidak bisa membawa handpon pada saat sekolah, tapi sepertinya sebentar lagi anak-anak akan pulang dan melaksanakan pembelajaran dirumah karena ada pandemi ini. Dan sebenarnya hal ini akan lebih mudah untuk dilaksanakan pembelajaran ketika mereka berada dirumah.”

Dari kedua penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa langkah-langkah pembelajaran melalui google classroom pada kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terdiri atas kegiatan perencanaan, inti dan kegiatan akhir. Pembelajaran KI 1 dan 2 ditempuh melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teach*) sesuai dengan Permendikbud. Selain itu, pembelajaran melalui google classroom ditempuh sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh para guru. Untuk implementasi di dalam kelas google classroom dilakukan dengan tahapan membaca ringkasan

materi yang ada di LKS/buku, menonton video yang telah diberikan, memberikan pertanyaan jika masih ada yang kurang paham, mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, mengumpulkan tugas yang sudah selesai dan selanjutnya guru akan memberikan nilai pada siswa. Pembelajaran google classroom merupakan pembelajaran yang sangat sederhana yang biasanya digunakan oleh guru untuk melaksanakan melaksanakan pembelajaran online dan mengenalkan murid kedalam dunia digital

4. Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2011:3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.

Terkait dengan media yang digunakan, guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin menjelaskan media-media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran google classroom. CU menjabarkan media yang digunakan sebagai berikut.

“Kalau dari jenis media sendiri tentu berbeda ya mas yang digunakan oleh setiap guru. Bisa komputer, laptop, proyektor bila perlu atau mungkin handphone android, untuk saya sendiri biasanya saya menggunakan 4 tahap pembelajaran

yang saya ambil. Saat tahap membaca, saya sediakan contoh-contoh naskah bacaan, ensiklopedia, atau hangout. Tahap menonton drama, anak-anak saya ajak menonton video, saya ambilkan dari youtube. Atau saya membuat vlog sendiri, kemudian saya beri waktu untuk membuat rangkuman dari video yang telah ditonton tadi..”

Sejalan dengan yang diungkapkan CU, SJ pun juga menggunakan media yang sama.

“Kalau masalah media sama ya mas dengan yang dipakai pak CU, karena kan saat pembentukan perencanaan kami juga kumpul gitu mas. Mungkin beda di bagian dalam hal pemberian tugasnya”.

Dari kutipan wawancara tersebut, media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran google classroom siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terdiri atas komputer, proyektor, layar, handphone, laptop, sound system, contoh ensiklopedia dan materi video. Untuk pemilihan ensiklopedia dan video pembelajaran disesuaikan dengan fokus yang sudah dituliskan pada RPP.

5. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan pendidik tentunya juga mempengaruhi pemikiran dari peserta didik. Metode menurut Dr. Dwi Astuti Wahyu Nurhayati S.S, M.Pd, metode merupakan cara dalam suatu upaya⁴³ Untuk itu, pendidik juga harus benar-benar

⁴³ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Improving Students English Pronunciation Ability Trought Go Fish Game And Maze Game*, Jurnal Dinamika Ilmu ISSN 2442-9651, 2015

memilih metode yang tepat agar peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimal, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini, guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar menggunakan beberapa metode dalam pengajaran IPS, seperti yang diungkapkan SJ berikut.

“Tentang metode yang saya gunakan dalam pembelajaran IPS ini, tentunya menggunakan metode online atau biasa disebut dengan daring. Yang mungkin sebentar lagi akan di tetapkan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi covid 19 ini”

Sejalan dengan hal tersebut, CU menambahkan.

“Sebenarnya sama saja ya mbak, bisa dengan ceramah online, studi naskah online atau bisa juga dengan menonton video kemudian dilanjutkan penugasan. Lebih bagus lagi kalau anak-anak bisa melihat dan menjelaskan ulang lewat vlog yang dibuatnya. Hanya saja terkadang anak anak terkendala dengan waktu atau jaringan internet, soalnya tidak semua anak-anak berasal dari keluarga yang mampu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran via google classroom ini ceramah berupa online, menonton video, dan pemberian materi secara online layaknya belajar dikelas seperti biasanya.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan hal yang mutlak dilakukan. hal ini digunakan sebagai tolok ukur pada tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru IPS kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar menggunakan sistem penilaian kinerja saat pembelajaran menggunakan google classroom. Hal ni diambil dari pernyataan CU sebagai berikut.

“Penilaian yang dianggap cocok ya penilaian kinerja. Nanti kita lihat mulai dari pemahaman materi yang diberikan, penulisan tugas dan juga penerapannya. Pokoknya penilaian secara utuh. Nah, tentunya kita tentukan juga indikator apa saja yang masuk dalam penilaian. Terkait dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, nanti indikator penilaiannya juga harus memunculkan poin pemahan materi ini. Tapi tidak serta merta yang dinilai adalah pemahamannya ya mas, karena dalam Kurikulum 2013 sendiri, mata pelajaran yang fokus menilai sikap spiritual dan sosial anak-anak adalah mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama”

Masih tentang penialain, CU menambahkan.

“Kinerja tadi untuk proses pemahaman materi ya mas, untuk KD pengetahuan, saya menggunakan tes tulis lengkap dengan kisi-kisi jawaban dan rubrik penskoran. Kisi-kisinya ya terkait dengan materi pelajaran IPS

SJ juga menambahkan penjelasan terkait dengan penilaian kinerja.

“Sama ya, saya juga menilai menggunakan penilaian kinerja. Untuk keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode google classroom ini menggunakan indikator-indikator dari awal kegiatan pembelajaran IPS. Misalnya, setelah pembelajaran IPS anak-anak mulai senang mempelajari sejarahdimana-mana, dari sini nanti tergantung pada pendidik pula. Mau dibawa ke arah focus yang bagaimana. Gitu ya”

Penilaian yang dipilih oleh guru kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar adalah penilaian pemahaman siswa. Penilaian ini dilakukan dari awal proses pembelajaran, mulai dari memahami materi, hingga pada penerapansehari-hari. Selain itu indikator penilaian juga wajib ditentukan. Hanya saja, untuk fokus penilaian dalam Kurikulum 2013 masuk pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama.

Pada KD pengetahuan penilaian yang digunakan adalah tes tulis dilengkapi dengan kisi-kisi dan rubrik penskoran. Materi yang masuk pada tes ini adalah pengertian ilmu sosial, karakteristik ilmu sosial, dan pembagian ilmu sosial

Masih dalam hal penilaian, MS menambahkan pernyataan sebagai berikut.

“Itu tadi kalau nilainya sudah diatas KKM artinya sudah baik mbak, tapi kalau masih dibawah KKM, nanti ada pembelajaran remedial dan pengayaan. Biasanya pada bagian ini saya kasih penguatan materi dan latihan-laihan soal melauai game. Jadi biar anak tidak bosan”

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Bustanul Muta'aallimin juga melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. Pada pembelajaran remedial dan pengayaan diisi dengan penguatan materi dan latihan-latihan soal melalui game.

2. Temuan Perspektif siswa terhadap penggunaan aplikasi google classroom

Dibawah ini akan penulis paparkan mengenai analisis pelaksanaan pembelajaran google classroom era pandemi COVID-19 materi sejarah pada siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin Tahun Pelajaran 2019/2020..

a. Proses Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic COVID-19

Materi Sejarah Pada Siswa Kelas VII

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi kegiatan pembelajaran melalui google classroom dan wawancara dengan wali kelas, guru mata pelajaran IPS, dan siswa. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran google classroom materi sejarah sudah berjalan ditengah pandemic COVID-19. Pelaksanaan pembelajaran google classroom materi sejarah ini dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu,yaitu setiap pertemuan 2 jam (2x 40 menit) pada siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin yang berjumlah sekitar 30 orang dalam 1 kelas, siswa diambil sekiranya ada 18 orang untuk diberikan instrumen wawancara. Berdasarkan hasil wawancara kondisi pelaksanaan pembelajaran era pandemic materi sejarah terletak pada kesiapan guru dan kesiapan siswa,

hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, dan telah memberikan ilmu pada murid guru juga memiliki kemampuan untuk mengkondisikan siswa, guru juga telah mengadakan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan siswa. Akan tetapi beberapa bagian siswa masih terlambat dalam mengikuti sebuah pembelajaran hal itu menunjukkan bahwa sebuah kesiapan siswa masih kurang, meskipun sebelumnya sudah diberikan peringatan guru di grup whatsapp kelas sebelum memulai pelajaran. Kondisi pelaksanaan pembelajaran pada era pandemic tersebut tidak jauh berbeda dengan pembelajaran sebagaimana ketika tatap muka di gedung sekolah, berdasarkan observasi siswa dan guru saling berinteraksi ketika proses pembelajaran pada materi manusia purba, pelaksanaan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana dalam kegiatan pendahuluan ini seperti biasa guru menanyakan kabar siswa, melakukan absensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi sejarah, memberikan beberapa tugas dan pertanyaan serta memberikan stimulus pada siswa agar aktif didalam kelas online dalam kondisi pembelajaran jarak jauh

ini materi sejarah berhasil disampaikan guru dengan rinci hal itu juga ditanggapi dengan siswa. Kemudian pada kegiatan penutup guru menutup pembelajaran menyampaikan simpulan dari materi tata surya yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan menutup dengan doa. Meskipun pembelajaran online akan tetapi rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang memperhatikan beberapa komponen yang saling terkait antara komponen yang satu dengan komponen yang lain Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi beberapa komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi dari semua komponen yang menentukan ketercapainnya pelaksanaan pembelajaran pada materi sejarah.

Tujuan pembelajaran google classroom materi sejarah ini diharapkan pembelajaran dapat berlangsung di tengah pandemic COVID-19, tujuan pembelajaran materi sejarah meliputi: peserta didik mampu mendeskripsikan kehidupan manusia pada masa pra-aksara, peserta didik mampu mendeskripsikan ciri-ciri manusia purba, peserta didik mampu mendeskripsikan benda yang dibuat pada masa pra-aksara.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan indikator yang tertuang dalam kurikulum. Penilaian hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi.

Berikut ini merupakan respon siswa yang berjumlah 18 anak pada pembelajaran dengan menggunakan Google Classroom meliputi 14 pertanyaan yang disesuaikan dengan indikatornya. Berikut Gambar rangkuman diskripsi hasil respon siswa untuk setiap pertanyaan.

Tabel 4.1

Kelebihan	Pertanyaan	setuju	Tidak setuju
Kelebihan pada penggunaan google classroom	1. Google classroom memudahkan dalam penggunaan	67,4%	32,6%
	pembelajaran	68,1%	41,9%
	2. Gogle classroom menjadikan suasana yang berbeda pada saat pembelajaran online	74,8%	26,2%
		77,4%	32,6%
	3. Google classroom menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik	82,4%	18,6%
		62,8%	37,2%
	4. Google classroom		

Bagaimana media pembelajarannya	menjadikan pembelajaran yang semakin efektif	86%	14%
	5. Media bergambar menjadikan pembelajaran semakin tidak membosankan	90%	10%
	6. Media pembelajaran sangat mudah diakses dalam berbagai hal		
	7. Google Classroom memungkinkan siswa		

Lanjutan

	mendapatkan umpan balik secara lebih cepat		
	8. siswa senang menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran		
Rata-rata		77,6%	24,7%
performa Google Classroom	1. google classroom memudahkan siswa dalam hal pembelajaran	74.4%	25.6%
	2. google classroom menyediakan menu-menu yang fleksibel	76.1%	23.9%
	3. google classroom	80%	20%

	menjadikan materi lebih rinci terutama dalam pembelajaran IPS ini	75.1%	24.9%
	4. google classroom memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan	80%	20%
	5. Google classroom dapat menghemat waktu dan biaya		
Rata-rata		77.12%	22.88%

Dari data table diatas dapat kita hihat bahwa respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan Google Classroom cukup baik jika rata-rata untuk setiap kegiatan respon siswa memperoleh presentasi sebesar lebih dari sama dengan 70% dan menggambarkan antusias penggunaan google classroom dalam pembelajaran IPS